

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan evaluasi pengganti ujian Nasional (UN) yang dilakukan setiap tahunnya oleh pemerintah. Adanya penggantian ini ditujukan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Selama ini, diketahui kemampuan belajar siswa di Indonesia berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* menunjukkan hasil yang masih rendah dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2018 kemendikbud menyebutkan bahwa siswa di Indonesia dalam hal: 1) literasi membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara, dengan 70% anak-anaknya berada dibawah kompetensi minimum; 2) literasi matematika, Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara, dengan 71% anak-anaknya berada dibawah kompetensi minimum; 3) literasi sains, Indonesia berada pada peringkat ke-70 dari 78 negara, dengan 60% anak-anaknya berada dibawah kompetensi minimum; sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa Indonesia perlu melakukan penataan mutu pendidikan secara menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2021 resmi menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan sudah tidak diperlakukan lagi Ujian Nasional (UN).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) siswa. Kedua literasi ini sangat penting, karena merupakan kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh siswa terlepas dari profesi dan cita-cita dimasa depan (Pusmenjar, 2020). Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi juga berhubungan dengan pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan siswa itu sendiri. AKM yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan salah satu bagian dari target pemerintah untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi abad 21, yaitu memiliki kecakapan

berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) (Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A, 2021). Soal-soal AKM akan mengadaptasi soal-soal *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), karena hasil dari AKM dalam jangka panjang diharapkan akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan dan daya saing siswa Indonesia di level internasional. Soal-soal PISA dan TIMSS yang akan diadaptasi pada AKM adalah soal- soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan dan validasi AKM ini belum banyak dilakukan karena penelitian AKM ini masih terbilang baru dilaksanakan pada tahun 2021, hanya ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan bidang kimia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nabilatunnisa, N., & Siswaningsih, W. (2021) yang membahas tentang Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum Materi Asam Basa Konteks Saintifik, Zakiyyah, Niswah (2022) yang membahas tentang Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Dan Numerasi Pada Materi Stoikiometri, dan penelitian yang dilakukan oleh Siswaningsih, W., Susetyo, B., Ariesta, A. S., & Rahmawati, T. (2023) yang membahas Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum Bermuatan Etnosains Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka suatu instrumen AKM perlu dikembangkan lagi di materi kimia lainnya yang dapat menghubungkan antara konsep kimia dengan perhitungan.

Menurut Erna, Rery & Astuti (2018), materi termokimia memuat tentang konsep dan perhitungan yang memerlukan pemahaman siswa dalam menyelesaikan persoalan dengan berpikir secara kritis. Di samping itu, termokimia merupakan konsep yang sangat dekat dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah melatih kemampuan penalarannya. Materi termokimia dalam kompetensi dasar 3.4 dan 3.5 sesuai untuk dijadikan sebagai salah satu konten maupun konteks dalam mengembangkan serta mengukur literasi membaca dan numerasi siswa.

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, maka perlu adanya pengembangan instrumen AKM literasi membaca dan numerasi siswa SMA pada materi termokimia.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi dan kualitas pengembangan Instrumen AKM literasi membaca dan numerasi yang layak digunakan pada materi termokimia?”. Secara rinci, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas isi dan validitas empiris instrumen AKM literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan pada materi termokimia?
2. Bagaimana reliabilitas instrumen AKM literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan pada materi termokimia?
3. Bagaimana tingkat kesukaran dan daya pembeda pada setiap butir soal AKM literasi membaca dan numerasi yang dikembangkan pada materi termokimia?
4. Bagaimana tingkat kompetensi literasi membaca dan numerasi siswa berdasarkan implementasi AKM pada materi termokimia?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memberikan gambaran yang lebih jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu dari segi materi hanya membahas materi termokimia. Sedangkan dari segi *framework* AKM yang dikembangkan hanya dari aspek literasi membaca dengan konten teks informasi saja, serta dari aspek numerasi domain yang dikembangkan hanya data dan ketidakpastian saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu menghasilkan instrumen AKM pada materi termokimia yang memenuhi kriteria tes yang layak digunakan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi siswa ditinjau dari segi validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sedangkan hasil dari tingkat kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa pada materi termokimia dapat dijadikan sebagai informasi mengenai tingkat kompetensi literasi membaca dan numerasi siswa. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru mata pelajaran kimia untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai tingkat capaian murid.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran untuk menggambarkan tingkat kompetensi siswa.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan Instrumen AKM literasi membaca dan numerasi pada materi termokimia atau kimia lainnya.
3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan ragam soal AKM.

1.6 Struktur Organisasi skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, disertai dengan daftar pustaka sebagai rujukan referensi dan lampiran sebagai penunjang kelengkapan dalam skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Fenomena lapangan sebagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini akan menjadi rujukan pada BAB II sebagai kajian teori, pada bab III sebagai langkah dalam menentukan metode serta desain penelitian, dan di dalam BAB IV sebagai konsep awal untuk memaparkan hasil penelitian. Bagian pendahuluan juga akan menjadi pembuka penelitian yang akan ditutup pada BAB V di dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari beberapa teori maupun konsep yang melandasi penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut meliputi evaluasi, penilaian pengukuran dan tes dalam pembelajaran, Asesmen Kompetensi

Minimum (AKM), tinjauan pustaka mengenai literasi membaca dan numerasi AKM, tinjauan pustaka mengenai kualitas instrumen, tinjauan materi mengenai termokimia, dan penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini akan menjadi landasan teoritis dalam proses pemaparan hasil temuan yang terangkum dalam BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode dan desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, lokasi penelitian, alur penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi paparan temuan-temuan peneliti beserta pembahasan dari apa yang ditemukannya melalui hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, bab ini berisi simpulan dan implikasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dan juga rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Selain itu, terdapat pula daftar pustaka berisi sumber-sumber yang dijadikan rujukan selama proses penyusunan skripsi, serta lampiran-lampiran yang berisi dokumen yang digunakan sebagai penunjang dalam penyusunan skripsi.